

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Proses belajar mengajar dapat terjadi melalui penyatuan berbagai unsur pendidikan, antara lain Guru, siswa, kurikulum, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar mengajar dilakukan oleh guru dalam perannya dan siswa belajar melalui interaksi edukatif dalam lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran dapat terjadi melalui komunikasi dua arah yang edukatif, aktif dan kreatif, dalam mencapai hasil belajar memadai.

Hasil belajar merupakan unsur yang penting, dalam proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan dikendalikan oleh guru, ditentukan oleh keaktifan dan kreatifitas keduanya dan saling saling menunjang dan melengkapi. Hasil belajar dikatakan berhasil, jika mencapai tujuan yang dilaksanakan secara memadai. Selain itu pembelajaran dapat dikatakan berhasil, bila guru dalam mengajar dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, saran untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar bagaimana belajar oleh Joyce dan Well tahun 1996 (Uno; 2009: 4).

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa secara implicit, yang didalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, model dan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode model dan strategi pembelajaran didasarkan pada kondisi belajar yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran yang akan

dilaksanakan oleh guru dan siswa melalui proses belajar mengajar. Istilah pembelajaran memiliki hakekat dari perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan siswa, dalam mencapai perubahan sebagai hasil belajar. Siswa dalam belajar mengajar tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang antara lain, metode, model, pendekatan, media dan lingkungan belajar yang kondusif. Olehnya guru dalam melaksanakan perannya, perlu memperhatikan tentang “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Untuk itu pada hakekatnya dalam pembelajaran guru perlu menempatkan siswa sebagai subjek dan bukan sebagai objek, disamping guru perlu memahami karakteristik siswa.

Dick and Cery 1985 (Uno; 2011; 96) ada tiga pola yang disarankan dalam mencapai keberhasilan guru mengajar, dalam menggunakan metode atau model pembelajaran melalui perancangan pembelajaran yang akan digunakan untuk disampaikan pada siswa, yakni : 1), Pengajar perlu merancang materi pelajaran individual, semua tahap dimasukkan dalam materi, terkecuali pretest, dan pascates, 2), pengajar memilih dan mengubah materi yang ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran. Peran guru akan bertambah dan menyampaikan materi. Beberapa materi mungkin saja dapat disampaikan tanpa bantuan guru, jika ada maka guru perlu memberikan penjelasan. 3), guru tidak menggunakan materi, tetapi menyampaikan semua pembelajaran menurut strategi pembelajaran sebagai pedoman, termasuk latihan dan kegiatan kelompok.

Keuntungan guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran, guru dapat memperbaiki materi dan memperbaharunya, jika terjadi perubahan isi materi. Sedangkan kerugiannya adalah sebahagian besar waktu tersita untuk menyampaikan informasi, dan sedikit waktu yang dapat digunakan untuk membantu siswa.

Degeng (Uno; 2011; 138) mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya dapat mengikuti pelajaran tertentu yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika Dalam desain pembelajaran telah ditetapkan menggunakan metode dan model pembelajaran yang dalam perencanaannya telah menetapkan strategi pembelajaran yang digunakan maka hasil pengajaran menurut Reigeluth (Uno; 2011; 138), mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasi dalam tiga aspek yaitu: 1), Keefektifan pengajaran, 2), efisiensi pengajaran, dan 3), daya tarik pengajaran. Dan inilah salah satu faktor pentingnya menggunakan metode dan model pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar.

Selain itu, ada empat indikator yang masuk dalam keefektifan pengajaran antara lain: 1), kecermatan penguasaan perilaku, 2), kecermatan unjuk kerja, 3), Kesesuaian unjuk kerja, 4), kualitas unjuk kerja. Aplikasi dari indikator tersebut adalah kesesuaian dari skor yang diinginkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya penampilan unjuk kerja yang telah ditetapkan sebagai hasil belajar yang tuntas, dan tidak tuntas misalnya 50 skor untuk tingkat kecermatan 100 %, jika siswa memperoleh hanya 40 skor maka tingkat kecermatannya sebesar 80%. Kecepatan unjuk kerja, berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan dalam menampilkan unjuk kerja. Makin cepat seseorang menampilkan unjuk kerja, maka makin efektif pengajaran. Sedangkan kesesuaian prosedur berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menampilkan unjuk kerja sesuai dengan

prosedur baku yang telah ditetapkan baik secara prosedural maupun hirarkis. Dan inilah yang menjadi alasan bagi peneliti dalam mengadakan penelitian tindakan kelas berkenaan dengan penggunaan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis. Model pembelajaran ini mengatur siswa belajar dan dalam mengerjakan tugas yang ada dengan cara berpasangan. Adapun pelaksanaan model tersebut adalah, masing-masing kelompok mengikhtisarkan hasil bacaan dan mempresentasikan. Sedangkan lainnya yang tergabung dalam Kelompok pendengar bertugas untuk menyimak, membuat prediksi, menanggapi peresentasi, dan melengkapi bagian yang masih kurang oleh Mulyatiningsih, 2012 (Suyadi 2013, 97).

Kelebihan CIRC yang lain diungkapkan oleh Suyitno (2013: 81) antara lain: a.) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, b) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, c) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena belajar dalam kelompok, d) siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan, e). membantu siswa yang lemah, dan f) meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Selain kelebihan, CIRC juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Waktu tersebut digunakan pada saat diskusi. Selain itu, sulitnya mengatur kelas untuk kondusif sehingga suasana kelas cenderung ramai. Oleh karena itu, guru perlu mensiasati waktu yang digunakan secara efektif dan efisien, dan dapat

mengelola kelas secara kondusif, sehingga pada gilirannya proses belajar mengajar menjadi aktif kreatif dan tujuan belajar tercapai.

Guru dalam perannya, jika menayakan metode atau model pengajaran paling efektif yang bagaimana, dapat menghasilkan pembelajaran yang memadai?, jawabannya adalah tergantung pada tujuan, isi, dan guru yang menggunakannya. Namun jawaban yang paling benar adalah siswa mengajarkan siswa lainnya. Ilustrasi pertanyaan dan jawaban tersebut diatas merupakan gambaran dari dua metode dan model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan roh dari pembelajaran yang berbasis proyek. Dewasa ini guru, dalam pengajaran lebih banyak memperhatikan esensi yang sama dengan belajar aktif yang dikenal dengan istilah PAKEM yaitu pembelajaran aktif, efektif, menyenangkan, sesuai kurikulum 13. Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu yang diupayakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas untuk peningkatan mutu pendidikan.

Pembelajaran yang telah didesain menggunakan metode dan model pembelajaran, telah memperhatikan kriteria pembuatan kertas kerja siswa yakni 1), mempersatukan GBPP yang diberlakukan, AMP, buku pegangan dan buku paket siswa, 2) mengutamakan bahan yang penting, 3), menyesuaikan tingkat kematangan siswa. Dan ketuntasan belajar yang dijadikan dasar dalam penelitian tindakan kelas adalah dirumuskan dalam standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditentukan, dengan mempertimbangkan kompleksitas, esensial, intake siswa dan sarana prasarana yang tersedia oleh Hasanah Aan (2012; 168). Dan inilah hal-hal yang dapat menentukan hasil belajar tercapai.

Metode CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok untuk membantu siswa belajar memahami materi pelajaran melalui bacaan, berita, dan permasalahan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, terdiri atas 4 atau 5 siswa. Kelompok yang ada tidak dibedakan jenis kelamin, suku bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Melalui pembelajaran kelompok, diharapkan siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat bekerja sama dengan sesama teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman, dan sebagainya (Mutiara, 2012).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Limboto, bahwa sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya siswa diwajibkan untuk mencari materi dan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Namun seringkali metode ini masih belum mampu menumbuhkan aktivitas belajar siswa dengan baik. Salah satu permasalahannya adalah siswa sering merasa materi yang diajarkan kurang menarik minat siswa, bercanda dan bercakap-cakap dengan teman kelompoknya di luar materi pembelajaran dan akibatnya hasil belajar siswa rendah. Selain itu siswa belum mampu menyampaikan gagasan serta ide-ide yang didapat. Misalnya pada Tahun Ajaran 2013–2014 siswa kelas X yang naik kelas hanya 88%, dan sisanya 22% tinggal di kelas X. Hal ini diperkirakan beberapa mata pelajaran yang belum tuntas (Sumber: SMA N 1 Limboto).

Kenyataan dilapangan masih ada sebahagian siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, sehingga kurang menguasai materi pelajaran yang ada. Dan hal ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Selain itu siswa belum dilatih untuk berkomunikasi aktif dalam pembelajaran dan masih rendahnya guru member peluang atau kesempatan pada siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran. Dampaknya, pada siswa menjadi kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan maupun pernyataan sebagai wujud komunikasi dua arah dan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Melihat kenyataan diatas, timbul pertanyaan, apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IS¹ di SMA Negeri 1 Limboto dengan pokok bahasan pembelajaran Ketenagakerjaan, dapat meningkat ?. Olehnya berkaitan dengan uraian tersebut diatas, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, yang diformulasikan dalam judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* Di Sma Negeri 1 Limboto Dengan Pokok Bahasan Pembelajaran Ketenagakerjaan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan dari teori di atas maka peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

Rendahnya motivasi belajar siswa, Guru belum memeberikan waktu yang memadai terhadap siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, Siswa belum dilatih untuk

berkomunikasi aktif dalam pembelajaran, dan Belum efektif dan efektifnya penggunaan kesempatan belajar siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran. Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam belajar, Siswa belum dapat mengungkapkan pertanyaan maupun pernyataan sebagai wujud komunikasi dua arah, siswa masih pasif dalam belajar

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IS¹ di SMA Negeri 1 Limboto dengan pokok bahasan pembelajaran Ketenagakerjaan ?

1.4 Cara pemecahan masalah

Upaya mengatasi masalah pembelajaran sesuai kenyataan dan uraian di atas, dapat dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), didasarkan pada teori Huda Miftahul, (2013; 221)

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah, untuk mengetahui penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IS¹ di SMA Negeri 1 Limboto, pada mata pelajaran Ekonomi.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan dapat mengembangkan ilmu pendidikan khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* pada siswa. Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang berguna bagi pelaksanaan model tersebut sehingga untuk perkembangan penelitian selanjutnya menjadi semakin baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian.